

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai spesifisitas metode RT-PCR untuk mendeteksi bakteri *Pseudomonas aeruginosa* yang dibandingkan dengan metode kultur bakteri memberikan nilai yang baik, yaitu bernilai 83,12%.
2. Nilai sensitivitas metode RT-PCR untuk mendeteksi bakteri *Pseudomonas aeruginosa* yang dibandingkan dengan metode kultur bakteri memberikan nilai yang sangat baik, yaitu bernilai 94,44%.
3. Hasil dari deteksi prevalensi gen AmpC pada sampel yang dikonfirmasi positif terinfeksi bakteri *Pseudomonas aeruginosa* menunjukkan nilai yang cukup tinggi, dimana 25 dari 36 sampel terdeteksi gen AmpC, sehingga memberikan nilai prevalensi mutasi sebesar 69,44%

7.2 Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran, yaitu:

1. Pemilihan sampel yang terdeteksi *P. aeruginosa* sebaiknya terfokus pada bakteri tersebut saja hanya terdeteksi bakteri melalui metode RT-PCR dimana metode itu mampu mendeteksi *multiple target* sehingga menjadikan deteksi gen AmpC lebih spesifik hanya pada bakteri *P. aeruginosa*.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, disarankan bagi rumah sakit yang mampu mengakomodasi mesin RT-PCR serta memiliki skill yang mumpuni untuk menjalankan program PCR, sebaiknya menggunakan metode RT-PCR sebagai salah satu metode diagnostik yang digunakan disamping dari kultur bakteri, karena RT-PCR terbukti lebih cepat dan tepat dalam mendiagnosis bakteri *Pseudomonas aeruginosa*.